

## KENDALA GURU DALAM MELAKUKAN EVALUASI PEMBELAJARAN

Rhany Rosye Eldy Angelica<sup>1</sup>, Widya Pratiwi<sup>2</sup>, Maria Grasella Silaban, Syahrial<sup>4</sup>  
[ghanross321@gmail.com](mailto:ghanross321@gmail.com)<sup>1</sup>, [pratiwiiwidya9@gmail.com](mailto:pratiwiiwidya9@gmail.com)<sup>2</sup>, [grasellasilaban2103@gmail.com](mailto:grasellasilaban2103@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[syahrialpep@gmail.com](mailto:syahrialpep@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh tenaga pengajar ketika melakukan tugas penilaian pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut ditinjau dari segi pengembangan strategi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul selama proses pelaksanaan evaluasi dan mengusulkan metode yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara dengan guru sekolah dasar. Partisipan penelitian ini adalah para pendidik yang mengajar kelas I SD NEGERI 060857 Jl. Durung No 130, Kec. Sidorejo. Medan Tembung, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Temuan penelitian ini mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi selama proses evaluasi, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, ketidakmampuan melakukan evaluasi karena pembelajaran jangka panjang, dan ketidakhadiran guru pada saat kegiatan evaluasi. Guru melakukan upaya untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan penjelasan tambahan tentang mata pelajaran dan menerapkan latihan korektif.

**Kata kunci:** Evaluasi Pembelajaran, Guru, Kendala, Sekolah Dasar.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar hendaknya melibatkan persiapan yang matang dan fokus pada evaluasi hasil pembelajaran. Pembelajaran yang efektif pasti akan menghasilkan evaluasi yang baik, karena mencakup kemampuan siswa. Oleh karena itu, mengikuti pendekatan pembelajaran terstruktur akan menghasilkan penilaian yang baik.

Istilah evaluasi pembelajaran sering disalah artikan sebagai sinonim dari tes. Meskipun sering kali dikaitkan, namun tidak mencakup keseluruhan arti sebenarnya. Penilaian rutin yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir semester di sekolah tidak cukup untuk menangkap hakikat evaluasi pembelajaran yang sebenarnya, terutama jika dikaitkan dengan implementasi kurikulum 13. Penilaian pembelajaran tidak hanya menganalisis hasil pembelajaran, tetapi juga prosedur yang dilakukan pendidik dan siswa selama keseluruhan proses pembelajaran. Sepanjang proses peninjauan, dipastikan akan timbul berbagai hambatan. Sebagai seorang guru atau pendidik, Anda harus memiliki kemampuan untuk secara efektif mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama proses pelaksanaan evaluasi. Evaluasi formatif menurut para ahli adalah penilaian yang dilakukan pada akhir suatu program pendidikan untuk mengetahui kemajuan program dalam mencapai tujuannya. Hal ini berbeda dengan evaluasi sumatif, yang berfungsi sebagai penilaian konklusif terhadap efektivitas program dan sangat berharga dalam menentukan sejauh mana tujuan program telah tercapai.

Evaluasi formatif fokus pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sementara evaluasi sumatif menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang perubahan, respon, dan hasil dari evaluasi pembelajaran. Model penilaian formatif-sumatif, seperti model CIPP (Context, Input, Process, result), mengutamakan penilaian terhadap konteks, masukan, proses, dan hasil untuk mengukur keberhasilan atau tujuan dalam pendidikan atau pembelajaran. Sistem penilaian pembelajaran yang efektif harus menawarkan

penilaian komprehensif terhadap kualitas pembelajaran, sehingga memungkinkan guru merancang strategi pembelajaran yang efektif. Sistem penilaian pembelajaran yang efektif juga harus menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk terus meningkatkan keterampilannya (Fadillah, 2014: 207).

Setelah melakukan pengumpulan data awal, diputuskan bahwa permasalahan yang dihadapi selama evaluasi tidak dapat dihindari. Hal ini terutama terlihat di kelas I SD NEGERI 060857, dimana wali kelas sering kali mengalami kendala dalam menilai siswa, terutama siswa yang kesulitan memahami konsep dan materi yang diinstruksikan. Oleh karena itu, guru wajib melaksanakan intervensi remedial terhadap anak yang tidak memenuhi kriteria akademik. Kegiatan remedial diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran di Kelas I SD NEGERI Jl. Durung No 130, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan Prov. Sumatera Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan penelitian kualitatif. Bentuk penelitian deskriptif kualitatif ini sering digunakan sebagai metodologi penelitian. Dalam sebuah publikasi ilmiah, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi dan menyelidiki suatu masalah. Temuan penelitian selanjutnya diuraikan secara komprehensif untuk memperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan pokoknya.

Pendekatan penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif yang memanfaatkan data kualitatif dan bercirikan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif biasanya digunakan untuk menyelidiki peristiwa, kejadian, atau situasi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara dengan guru sekolah dasar. Pendekatan wawancara adalah metode pengumpulan data langsung yang melibatkan penggunaan lembar panduan wawancara yang khusus dibuat untuk proyek tertentu.

Subyek penelitian mengacu pada topik atau bidang minat tertentu yang berfungsi sebagai fokus penyelidikan dalam suatu proyek penelitian. Partisipan penelitian ini adalah para pendidik yang mengajar kelas I SD NEGERI 060857 Jl. Durung No 130, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Penulis menggunakan metodologi yang melibatkan melakukan wawancara dan melakukan studi menyeluruh terhadap literatur yang ada untuk mengumpulkan data. Penulis membahas tentang tantangan yang sering ditemui pada saat evaluasi di Kelas I SD NEGERI 060857 yang berlokasi di Jl. Durung No 130, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara Belitung. Panduan wawancara digunakan sebagai instrumen dalam penyelidikan ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian yang dilakukan terkait permasalahan yang terjadi saat melakukan evaluasi di kelas I SD Negeri 060857 Jl. Durung No 130, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan Prov. Sumatera Utara, diantaranya:

### **1. Proses Evaluasi di Kelas**

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh pengajar topik atau guru kelas yang mempunyai tanggung jawab menilai kemajuan pembelajaran. Penilaian dilakukan setelah guru telah menyelesaikan penjelasan muatan pendidikan dan yakin bahwa siswa telah memahaminya. Menurut guru, proses pembelajaran seringkali terjadi pada akhir setiap pertemuan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

## 2. Permasalahan dalam Evaluasi Pembelajaran

Permasalahan dalam evaluasi dapat muncul dari dua sudut pandang, yaitu siswa dan guru itu sendiri. Permasalahan yang sering terjadi pada siswa adalah kurangnya pemahaman terhadap mata pelajaran yang telah dipelajarinya. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mampu mencapai nilai patokan dalam penilaian. Namun, guru menghadapi kesulitan jika mereka tidak dapat hadir pada saat evaluasi, karena hal ini akan menghalangi pelaksanaan evaluasi.

Guru pengganti dapat memenuhi peranan memberikan bahan ajar kepada siswa, namun tidak berwenang melakukan evaluasi. Tanggung jawab ini terletak pada guru yang akrab dengan kelas dan siswa, baik guru mata pelajaran maupun wali kelas. Tantangan lain yang muncul selama proses penilaian adalah durasi sesi pembelajaran yang diperpanjang. Akibatnya, evaluasi tidak mungkin dilakukan pada hari yang sama. Dalam hal demikian, evaluasi dapat dijadwalkan ulang pada pertemuan berikutnya atau hari alternatif.

## 3. Solusi dalam Permasalahan Evaluasi

Ada berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi selama evaluasi, seperti mengulangi isi instruksional. Hal ini dilakukan untuk mengatasi seringnya siswa gagal memahami materi yang dipelajari pada sesi sebelumnya dan lalai mereview sendiri materi yang tidak mereka pahami. Menerapkan langkah-langkah perbaikan. Sebelum melakukan latihan remedial, guru harus memberikan pengulangan terhadap materi yang telah dipelajari. Latihan remedial dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan nilai mereka, sehingga memungkinkan mereka mencapai standar yang lebih tinggi dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

### **Pembahasan**

Sebelum melakukan penilaian di kelas, pengajar terlebih dahulu harus menjelaskan materi pelajaran yang dipelajari, guna memastikan siswa memahami konsep dan isi yang akan disampaikan. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan ambiguitas atau ketidakpastian di kalangan siswa mengenai prosedur evaluasi. Metode evaluasi pembelajaran menitikberatkan pada cara pelaksanaan kegiatan, karena kegiatan tersebut mempunyai dampak langsung terhadap hasil akhir.

Di antara berbagai persoalan yang muncul, aspek yang paling menantang untuk diatasi adalah perlunya guru menjamin bahwa konten yang disampaikan kepada siswa mudah dipahami dan dipahami. Sementara itu, siswa memiliki pendekatan individualnya dalam memahami konten pendidikan. Hal ini mengakibatkan adanya dua kategori siswa: mereka yang memahami dan memahami materi pembelajaran dengan mudah, dan mereka yang berjuang untuk benar-benar memahami dan memahaminya. Oleh karena itu, kelompok terakhir disarankan untuk melakukan pembelajaran mandiri di rumah guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Lebih lanjut dinyatakan bahwa siswa mempunyai sifat-sifat yang berbeda-beda. Kehadiran kedua kategori siswa tersebut dapat menimbulkan disparitas nilai pada saat penilaian. Ada siswa yang mempunyai nilai melebihi ketentuan, ada pula siswa yang nilainya di bawah standar. Jika ada siswa yang mendapat nilai di bawah standar, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan. Pendidikan remedial dapat berfungsi sebagai sarana tambahan untuk meningkatkan hasil belajar yang masih kurang.

Resolusi untuk masalah penilaian. Untuk mengatasi tantangan dalam melakukan evaluasi, seseorang dapat menerapkan beberapa strategi, seperti mengulangi materi pembelajaran. Pada titik inilah guru diharuskan mengulangi informasi agar siswa dapat

memahami dan mengingat materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, disebutkan bahwa mengulangi isi ceramah dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimpan informasi. Menerapkan langkah-langkah perbaikan. Kegiatan remedial dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan menaikkan nilainya, sehingga mampu mencapai standar yang lebih tinggi. Kegiatan remedial dirancang untuk menyelenggarakan ujian berulang kepada siswa yang memperoleh nilai rendah pada ujian awal mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan permasalahan dalam melakukan evaluasi di kelas I SD Negeri 060857 Jl. Durung No 130 , Data observasi menunjukkan bahwa permasalahan yang timbul selama penilaian dapat muncul dari dua sudut pandang: sudut pandang siswa dan sudut pandang guru. Permasalahan pertama yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran. Akibatnya, tidak tercapainya tujuan pembelajaran mengharuskan siswa melakukan kegiatan remedial guna memudahkan proses evaluasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arrosyad MI, Sugiarti S. The Jejak Kebangkitan SD Muhammadiyah Tertua Dibumi Serumpun Sebalai. *Tarbawy J Pendidik Islam*. 2020;7(1):33-41. doi:10.32923/tarbawy.v7i1.1176
- Arrosyad MI, Ulfa LF, Mersy M, Claudia C, Safitri IE. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Sekolah di SD Negeri 5 Mendo Barat. *Sustain J Kaji Mutu Pendidik*. 2020;3(1):1-7. doi:10.32923/kjmp.v3i1.1149
- Arrosyad MI, Nugroho F. Pengembangan Digital Tranformasi Role Playing Games (RPG) Base Learning pada Pendidikan Kemuhammadiyah Sekolah Dasar. *J Basicedu*. 2022;6(3):3462-3472. doi:10.31004/basicedu.v6i3.2626
- Arosyad I, Nugroho F. Bahan Ajar STRATEGI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR Berbasis Pembelajaran Rajak Jauh. Intishar Publishing Bumirejo; 2019.
- ISHAK. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Pengurangan Melalui Permainan Bowlingur Di Kelas Satu Sd Negeri 1 Pangkalpinang. *Cendekiawan*. 2019;1(1):7-12. doi:10.35438/cendekiawan.v1i1.153
- Lismawati L, Fahmi AK. Analisis Butir Soal Ismuba (Al-Islam Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab) Kelas Iv Sd Muhammadiyah 5 Jakarta Selatan. *J Pendidik Islam*. 2019;10(1):43-51. doi:10.22236/jpi.v10i1.3452
- Mariyani A, Arrosyad MI, Utomo S, Sumarmi. Pembelajaran Cara Cepat Belajar Matematika Di SDN 01 Dan 05 Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. *Abdi Masya*. 2021;1(2):77-82. doi:10.52561/abma.v1i2.134
- Nazilah, Romadon MIA. Pemeriksaan Efektivitas Pembelajaran Online Via Whatsapp Siswa Kelas 5 SDN 25 Rukam Dalam Pandemi Covid-19. *Cendekiawan VOL*. 2022;4(2):68-77. doi:10.35438/cendekiawan.v4i2.237
- Nugroho F, Iqbal Arrosyad M. Moodle Multimedia Development in Web-based Integrative Thematic Learning for Class IV Elementary Students. *Cendekiawan*. 2020;2(1):49-63. doi:10.35438/cendekiawan.v2i1.177
- Zahratur Rahma SF. Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini di Era Covid-19. *Yaa Bunayya*. 2021;5(1):34-43.